

**MENERAPKAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM  
MENINGKATKAN HASIL HAFALAN AL-QURAN HADIST  
PADA MATERI INSPIRASI AL-QURAN KELAS VIII.B SMPN  
2 KENDARI**

**Asmin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMPN 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Email. [asmin62@guru.smp.belajar.id](mailto:asmin62@guru.smp.belajar.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan Hasil Belajar hafalan Al-Quran peserta didik dengan Menggunakan Metode pembelajaran tutor sebaya. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action research). Subjek penelitian ini adalah Fase D di SMP Negeri 2 Kendari Tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 30 peserta didik. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah Test, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis Penelitian yang dilakukan dengan metode pembelajaran tutor sebaya berhasil meningkatkan hasil belajar Hafalan peserta didik pada materi Inspirasi Al-Quran. Sebelum diterapkannya metode tutor sebaya hasil belajar hafalan siswa secara klasikal hanya 8 siswa (36%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,7. Setelah diterapkannya metode tutor sebaya pada siklus I sebanyak 18 siswa (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74,26 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 28 siswa (93,33%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 88.46. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci** : Hasil Hafalan Al-Quran, Metode tutor sebaya

**ABSTRACT**

*This research aims to enhance the memorization learning outcomes of Quranic verses among students by employing the peer tutoring method. The study falls under the category of Classroom Action Research. The subjects of this research are students in Grade D at SMP Negeri 2 Kendari for the academic year 2023/2024, comprising 30 participants. Data collection techniques include tests, observations, and documentation. The analysis of the research, conducted using the peer tutoring method, successfully improved the memorization learning outcomes of students in the Quranic inspiration material. Prior to the implementation of the peer tutoring method, only 8 students (36%) achieved proficiency in learning, with an average score of 70.7. After the implementation of the peer tutoring method in cycle I, 18 students (60%) achieved proficiency with an average score of 74.26. In cycle II, there was a further increase, with 28 students (93.33%) achieving proficiency, and*

*the average score reaching 88.46. Students exhibited increased enthusiasm and engagement in learning, as this method actively supports them in playing an active role in the learning process.*

**Keywords:** *Quranic Memorization Outcomes, Peer Tutoring Method*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aspek kunci dalam pembentukan karakter, moral, dan pengetahuan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pemahaman Al-Quran dan Hadist menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah. Al-Quran dan Hadist adalah sumber ajaran utama dalam Islam, dan menghafalnya merupakan salah satu komitmen penting dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Quran Hadist memegang peranan vital dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas.

SMPN 2 Kendari adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang juga menekankan pada pendidikan agama Islam. Salah satu tantangan utama dalam pengajaran Al-Quran Hadist adalah cara efektif mengajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghafal. Pengalaman pengajaran menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, dan beberapa mungkin menghadapi kesulitan dalam menghafal teks-teks tersebut.

Pada saat yang sama, metode pengajaran juga dapat memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa. Metode tutor sebaya dapat memberikan dukungan sosial dan bantuan dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode tutor sebaya dalam pengajaran Al-Quran Hadist di Kelas VIII.B SMPN 2 Kendari menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Namun, meskipun metode tutor sebaya telah dikenal efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada materi Al-Quran Hadist di SMPN 2 Kendari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat menyelidiki dampak dari metode demonstrasi dan tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa, serta potensi perbaikan dalam metode pengajaran untuk materi ini.

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana metode demonstrasi dan tutor sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Al-Quran Hadist. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman praktis bagi guru dalam mengoptimalkan metode pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam di SMPN 2 Kendari serta kontribusi teoritis dalam literatur pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Quran dan Hadist, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan spiritualitas dan moral mereka.

Proses pembelajaran di sekolah sangat berperan dalam menentukan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah

kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara guru dan siswa untuk penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Al- Qur'an dan Hadits adalah pegangan dan pedoman hidup untuk semua umat Islam agar tidak salah jalan. Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran tersebut meliputi membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

SMPN 2 Kendari menerapkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada satuan pendidikan agama Islam, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk membentuk karakter dan pondasi keimanan yang kokoh. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang sudah dijamin kebenarannya oleh Allah SWT. Al-Qur'an menjadi sarana komunikasi dengan Allah melalui bentuk aqidah, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah kemudian diaplikasikan dengan cara muamalah .

Sedangkan Hadits adalah pedoman kedua setelah AlQur'an, semua yang didapat dari Rasulullah selain Al-Qur'an, baik itu berupa penjelasan hukum-hukum syariat, rincian apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an ataupun gerak-gerik beliau itulah yang disebut Hadits. Al-Qur'an maupun Hadits merupakan petunjuk dan pedoman manusia di dunia ini yang tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya. Bagi manusia yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat tentunya harus berusaha menyesuaikan perbuatan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Ini merupakan sebagai wujud ketaatan pada Allah dan Rasul-Nya

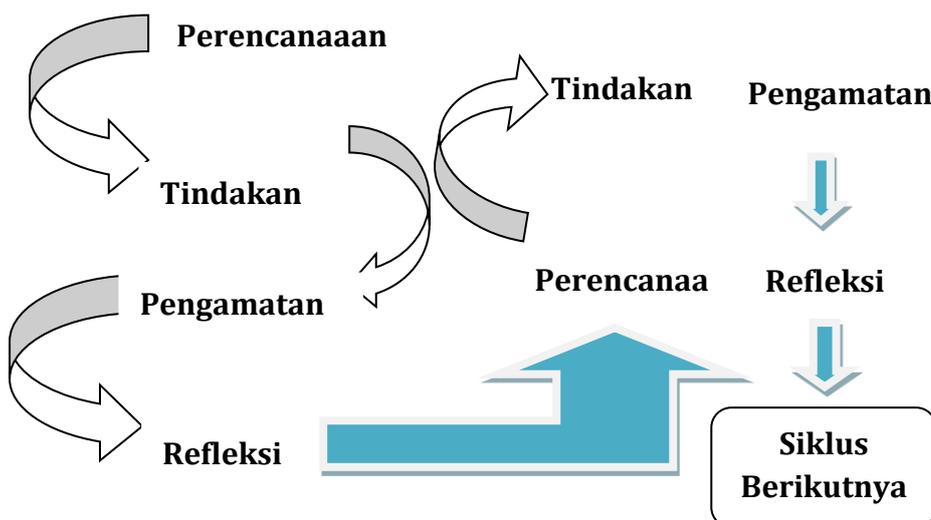
Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya seperti dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an hadits beserta artinya dan memahami pokok isi kandungannya, siswa sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII.B SMPN 2 Kendari yang menjadi objek dan lokasi penelitian ini bahwasannya siswa sepenuhnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menghafal ayat AlQur'an dan Hadits dengan benar dan lancar. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dihafal oleh siswa sebagai penilaian keterampilan dalam kelas yaitu ayat-ayat yang tercantum dalam materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bab I. Inspirasi Al-Qur'an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan. Membaca dan

Menghafalkan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan tartil. Dari Jumlah 30 orang yang rendah Hasil belajarnya 19 orang yang

belum hafalan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dimana dari 30 siswa masih ada 19 (61,29%) siswa yang nilainya dibawah KKM yang sudah ditetapkan yakni 75.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindak Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan di SMPN 2 Kendari Lokasi Jl. Dr. Moh. Hatta No. 61 B, Kendari, Sulawesi Tenggara. Pada Tahun 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SMPN 2 Kendari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas hasil belajar hafalannya jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *tutor sebaya* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Hafalan Al-Quran dengan sub materi Inspirasi Al-Quran fase D SMP Negeri 2 Kendari. Peserta didik diberikan Test lisan untuk Hafalan. Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 . Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan kriteria ketuntasan minimlam ( KKM ) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar Hafalan siswa pra siklus pada sub materi Inspirasi Al-Quran kelas VIII.B SMPN 2 Kendari

Tabel 1. Daftar Nilai Pra siklus

Kategori hasil Belajar	Nilai Hasil belajar
Rata-rata	70
Presentase ketuntasan klasikal	36%
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	50
Siswa tuntas	8
Siswa belum Tuntas	22
Jumlah siswa	30

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal hafalan sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase (36%) sementara 22 orang tidak tuntas dengan presentase (64 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar Nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 50. Ini membuktikan bahwa hasil belajar hafalan siswa pada Materi Inspirasi Al-Quran masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Inspirasi Al-Quran Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa Infokus, Laptob, Hp dan Kertas Karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi materi Inspirasi Al-Quran Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes lisan yang berbentuk soal essay terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non

tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi . Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Inspirasi Al-Quran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *tutor sebaya*.

Kedua Kegiatan Inti, Peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang yang salah satunya yang akan menjadi tutor dalam kelompoknya , Selanjutnya peserta didik menyimak slide Power point materi Inspirasi Al-Quran Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dari guru menjelaskan cara berlatih menghafalkan Al-Quran dengan metode tutor sebaya . Yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti , baik berupa konsep, menyambung perkata huruf Al-quran agar mudah dihafalkan. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik yang tutor, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam berlatih hafalan Al-quran. kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil belajar hafalan maksimal 5 menit perkelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test lisan terhadap siswa berdasarkan materi hafalan Surah yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak melakukan ice breaking, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam

menjelaskan pelaksanaan metode *tutor sebaya*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk menertawai teman saat latihan hafalan sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan dalam hafalan karena masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar hafalan Peserta didik. Adapun hasil belajar hafalan peserta didik setelah pelaksanaan metode *tutor sebaya* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Data nilai siklus I

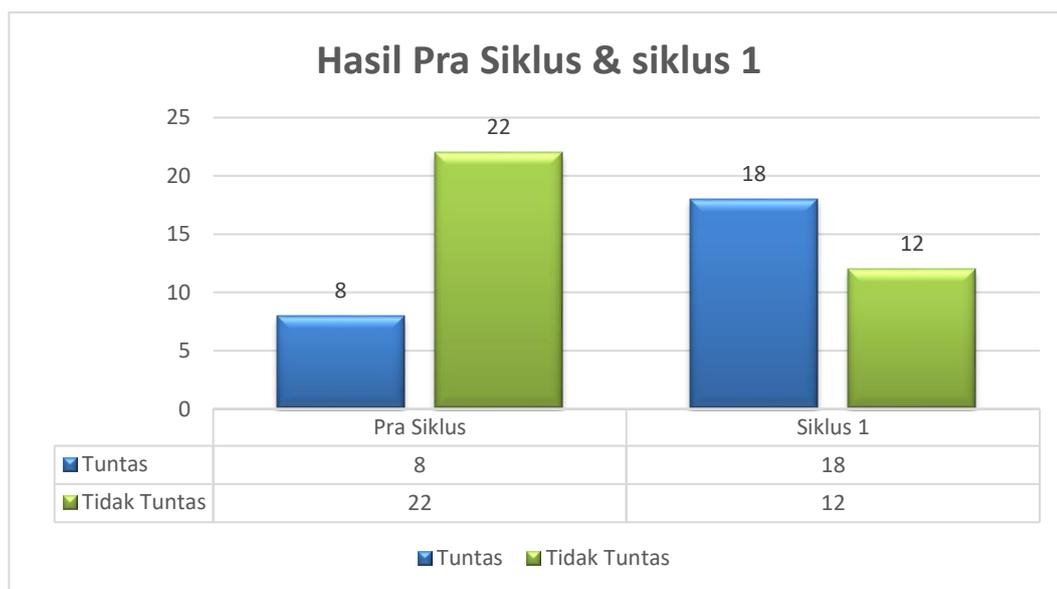
Kategori hasil Belajar	Nilai Hasil belajar
Rata-rata Hasil hafalan	74
Presentase ketuntasan klasikal	60%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	68
Siswa tuntas	18
Siswa belum Tuntas	12
Jumlah siswa	30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal hafalan Surah pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang hanya 18 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (60%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (40%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 74,26 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 68. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi inspirasi Al-Quran Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar hafalan siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *tutor sebaya* untuk meningkatkan hasil

belajar hafalan peserta didik fase D SMPN 2 Kendari mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih ada kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa.

Data hasil belajar hafalan peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode tutor dapat meningkatkan hasil belajar hafalan Peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 70 meningkat menjadi 74,26 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 8 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 22 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 18 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik tidak tuntas dari jumlah total 30 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

### **Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 40 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan test hafalan dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *market place activity*, peneliti menjelaskan metode *market place activity* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode tutor sebaya dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat hafalan berlangsung. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Modul ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam mendemotrasikan hasil hafalan mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil hafalan mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode tutor sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar hafalan siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *test halafan* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test hafalan* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data nilai hasil hafalan siklus II

Kategori hasil Belajar	Nilai Hasil belajar
Rata-rata Hasil hafalan	88,46
Presentase ketuntasan klasikal	93,33%
Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	65
Siswa tuntas	28
Siswa belum Tuntas	2
Jumlah siswa	30

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam hafalan pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang sebanyak 2 siswa tuntas dalam hafalan surah yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam hafalan yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 93 % dengan rata-rata nilai diperoleh 88,46. Nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 65. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *tutor sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Inspirasi Al-Quran . Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

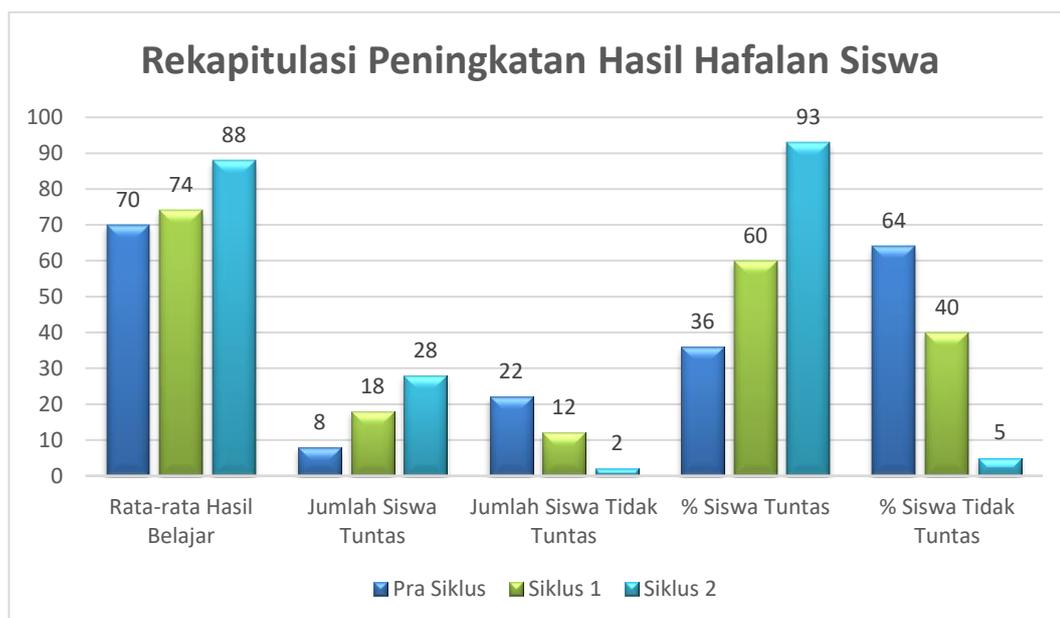
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar hafalan siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *tutor baya* dapat meningkatkan hasil belajar hafalan para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar hafalan siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar hafalan siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas belajar hafalan siswa setelah menggunakan metode *tutor sebaya*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *tutor sebaya* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar hafalan siswa fase D di kelas 8b SMPN 2 Kendari.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *market place activity* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 93,33 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test hafalan* (sebelum tindakan) dan *post test hafalan* (sesudah tindakan).

Tabel 4. :Analisa Hasil Test hafalan Peserta didik

No	Kriteria	Test Awal Pra siklus	Test Akhir siklus I	Test Akhir siklus II	Keterangan
1	Jumlah peserta didik yang	30	30	30	Meningkat
2	Total nilai seluruh peserta didik	2.121	2.228	2.654	
3	Rata-rata kelas	70,72	74,26	88,64	
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	8	18	28	
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22	12	2	
6	Presentase ketuntasan	36,36%	60,00%	93,33%	

Berdasarkan Tabel 4. diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat dibanding pada Tes (1). Pada pertemuan kedua, dari 30 peserta didik yang tuntas belajar dengan presentase peserta didik tuntas belajar adalah 88%. Hasil ini telah meningkat sebesar 33%. Hal ini disebabkan telah berjalannya proses pembelajaran dengan optimal kemandirian belajar peserta didik dengan pembelajaran Tutor Sebaya. Selain itu adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup baik dari penelitian pertama ke penelitian yang kedua. Karena siswa sangat senang belajar hafalan Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya karena dengan metode tutor sebaya siswa dengan siswa lainnya bisa saling bertanya jika siswa tersebut kurang memahami materi pelajaran, dan memberi kesempatan kepada siswa yang lebih pandai untuk menjadi tutor. (Remiswal, 2013:22) Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai pelajaran tersebut. Adapun Gambar di agram Rekapitulasi Hasil Peningkatan hafalan peserta didik dari Pra siklus, siklus I dan siklus II dibawah ini :



Berdasarkan gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 93%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Hasil belajar hafalan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *tutor sebaya*. Hasil belajar hafalan mengalami peningkatan. *Tutor sebaya* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar hafal Al-Quran. Peningkatan hasil belajar hafalan siswa juga secara langsung menggunakan metode *tutor sebaya* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi Inspirasi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 18 siswa (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74,26 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 28 siswa (93%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 88,64. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media slide power point muratol Al-Quran mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran. Dengan demikian metode *tutor sebaya* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar hafalan Al-Quran peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aina Mulyana. *Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Diakses 11 Mei 2022 pukul 21.48  
<http://ainamulyana.blogspot.com//01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
- Aminuddin, dkk, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Barat dan Yogyakarta: Graha Mulia dan UIEU-University Pers
- Anwar Hafid, dkk, 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. (2020). The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. *Jurnal Prima Edukasia*
- Edy Sofyan & Santy Virganyani. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah. Thn IV, No. 02:117
- Hafni Ladjud, 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Qantum Teaching
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers,
- M. Sobry Sutikno, 2014. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Megawati, 2009, *Penerapan Metode Belajar The Power Of Two untuk Meningkatkan Aktivitas*

# *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*

*Vol. 1. No. 4. September 2023, E-ISSN: 2988-2540*

*Hal. 790-803*

---

---

*dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Negeri  
Campang Tiga Kabupaten OKU Timur, QUANTUM, Jurnal Pendidikan, IV,  
hlm. 129*

Muhaimin., et.al, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nur Hamiyah dan mohammad Jauhar, 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta:  
Prestasi Pustaka

Oemar Hamalik, 2003. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi  
Aksara

Retno Listyarti, 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Efektif*.  
Jakarta: Esensi